

Rebranding Produk Kopi Excelsa Oleh Kelompok Masyarakat KOPI GUNUNG Dengan Packaging Baru dan Digital Marketing

Zainal Abidin Achmad¹, Yenny Wuryandari²,
Kusuma Wardhani Mas'udah³, M. Husni Tamrin⁴

¹Communication Science Department, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

²Agrotechnology Department, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

³Physics Department, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

⁴Public Administration Study Program, Universitas Hang Tuah Surabaya, Indonesia

Email: ¹ z.abidinachmad@upnjatim.ac.id, ² yennywuryandari@upnjatim.ac.id,

³ kusuma.w.fisika@upnjatim.ac.id, ⁴ m.husnitamrin@hangtuah.ac.id

Abstract

Coffee is a leading commodity in Jombang Regency. One of these coffee varieties is Excelsa Coffee. The main obstacle for coffee farmers and traders in Sumberjo Village is the processing of excelsa coffee which is quite complicated. The Grant Program for Application of Research Results for the Community (PIHAT) aims to foster community groups KOPI GUNUNG in Sumberjo Village, Wonosalam District, Jombang Regency to have knowledge and skills in coffee plant care and digital marketing. The results of the identification of the problem of Pokmas KOPI GUNUNG as a partner, the PIHAT team provides solutions in the form of a) Increasing knowledge and skills in caring for coffee plants, b) Improving the quality of new labels and packaging, c) Creating Instagram accounts and making marketing support profile videos, and d) Digital marketing training. After partners gain knowledge and skills in caring for coffee plants, knowledge of digital marketing skills, and producing coffee product packaging, the goal of implementing this PIHAT program is to increase sales of coffee products from the KOPI GUNUNG community group with the brand and packaging "Cakra Dewa." In addition to articles in community service journals, PIHAT's outputs are the Profile Video, news, and Instagram accounts.

Keywords: excelsa coffee; rebranding; digital marketing; product packaging

Abstrak

Kopi merupakan komoditas unggulan Kabupaten Jombang. Salah satu varietas kopi tersebut adalah Kopi Excelsa. Kendala utama bagi petani dan pedagang kopi di Desa Sumberjo adalah perawatan kopi excelsa yang cukup rumit. Program Hibah Penerapan Hasil Penelitian Bagi Masyarakat (PIHAT) bertujuan untuk membina kelompok masyarakat KOPI GUNUNG di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan tanaman kopi dan pemasaran digital. Hasil identifikasi masalah Pokmas KOPI GUNUNG sebagai mitra, maka tim PIHAT memberikan solusi berupa: a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat tanaman kopi, b) Meningkatkan kualitas label dan kemasan baru, c) Membuat akun Instagram dan membuat video profil penunjang pemasaran, dan d) Pelatihan pemasaran digital. Setelah mitra mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat tanaman kopi, pengetahuan keterampilan digital marketing, dan memproduksi kemasan produk kopi, maka sasaran akhir dari pelaksanaan program PIHAT ini adalah meningkatkan penjualan produk kopi dari kelompok masyarakat KOPI GUNUNG dengan brand dan kemasan "Cakra Dewa." Selain artikel pada jurnal pengabdian kepada masyarakat, luaran PIHAT ini adalah Video Profil, Berita, dan akun Instagram.

Kata kunci: kopi excelsa; kemasan produk; pemasaran digital; rebranding

Submitted: 03/10/2022

Revision: 03/10/2022

Accepted: 25/10/2022



LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 berdampak pada perlambatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun pada menjelang berakhirnya pandemi, geliat ekonomi oleh UMKM produk pertanian menunjukkan kenaikan aktivitas (Mas'udah et al., 2021). UMKM produk pertanian yang mendapatkan momentum pemasaran di saat pandemic dan semakin meningkat adalah produk kopi (BPS RI, 2020). Permintaan pasar untuk kopi tidak pernah menurun di masa pandemic COVID-19, sehingga peluang pertanian kopi berpotensi baik untuk terus dikembangkan (Kemenparekraf, 2021). Salah satu sentra produksi Kopi adalah di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Sebuah kecamatan yang berada di Lereng Gunung Anjasmoro dengan ketinggian 800 mdpl, memiliki kondisi tanah dan suhu yang sesuai untuk pertanian kopi (Hidayah, 2016). Salah satu jenis kopi yang tumbuh subur adalah Kopi Excelsa, yang banyak ditanam oleh petani di beberapa desa di Kecamatan Wonosalam (Adji, 2021). Kopi Excelsa hasil pertanian di Desa Sumberjo memiliki cita rasa buah yang unik yaitu rasa buah. Meskipun sangat sesuai ditanam, namun tidak banyak petani yang menanamnya, karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan tanaman kopi excelsa oleh petani di Desa Sumberjo.

Sebagaimana pengakuan kelompok masyarakat KOPI GUNUNG di Desa Sumberjo, meskipun Kopi Excelsa termasuk Produk Unggulan Daerah Jombang, namun kendala yang dihadapi oleh petani adalah kerumitan dalam perawatan Kopi Excelsa. Program Hibah Penerapan Hasil Penelitian Bagi Masyarakat (PIHAT) ini merancang kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada kelompok masyarakat KOPI GUNUNG untuk peningkatan pemahaman perawatan tanaman kopi (penyuluhan pertanian), peningkatan kualitas panen kopi yang diolah menjadi produk siap jual, dan peningkatan manajemen pemasaran produk (digital marketing). Pengetahuan tentang perawatan tanaman, proses panen, dan pengolahan pasca panen sangat dibutuhkan oleh petani kopi dari kelompok masyarakat KOPI GUNUNG. Sedangkan pendampingan digital marketing, dan pelatihan packaging sangat dibutuhkan oleh kelompok masyarakat KOPI GUNUNG.

Permasalahan utama berdasarkan kebutuhan prioritas mitra kelompok masyarakat KOPI GUNUNG di Desa Sumberjo, antara lain: a) Aspek sumber daya manusia, masih terbatasnya pengetahuan dan skill perawatan tanaman kopi, b) Aspek pemasaran produk,

belum menguasai pemasaran digital sehingga pemasaran produk kopi hanya terbatas di kawasan Wonosalam, c) Aspek branding dan kemasan yang masih sederhana, kurang layak jual. d) Aspek penguasaan teknologi, masyarakat masih kurang tanggap terhadap manfaat teknologi tepat guna.

Berdasarkan analisis kebutuhan mitra, solusi yang diberikan dalam program PIHAT ini adalah: a) Peningkatan kualitas perawatan tanaman kopi, b) peningkatan kualitas produk olahan Kopi, c) Perluasan jaringan pemasaran mitra dengan pemasaran digital. Target khusus yang ingin dicapai pada pelaksanaan program PIHAT ini adalah prosedur perawatan tanaman kopi, dan untuk sentuhan IPTEKS berupa transfer TTG aplikasi pemasaran digital, desain logo dan kemasan produk kopi yang higienis. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara: penyuluhan tentang edukasi perawatan tanaman dan panen Kopi Excelsa; pelatihan digital marketing; pembubatan akun digital marketing; pembuatan nama, logo, kemasan produk baru; dan video profil untuk branding.

Kabupaten Jombang memiliki kopi excelsa sebagai Produk Unggulan Daerah (Wahab, 2018). Potensi sektor pertanian pada produk kopi excelsa di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam perlu dioptimalkan dan diharapkan mampu didorong menjadi daya saing daerah, dan berimplikasi pada akselerasi dalam mewujudkan model pembangunan yang inklusif. Kopi Excelsa masuk pada Penetapan dan pengembangan Produk Unggulan Daerah Jombang (Bappeda Kabupaten Jombang, 2020).

Program PIHAT ini berupaya memotivasi kelompok masyarakat KOPI GUNUNG untuk meningkatkan kualitas produksi kopi dan pemasaran produk olahan kopi yang berada di Desa Sumberjo. Desa Sumberjo yang menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Wonosalam sebagai penghasil utama komoditas kopi di Kabupaten Jombang. Kecamatan Wonosalam berada pada ketinggian 400-800 mdpl di kawasan Pegunungan Anjasmoro, memiliki iklim sedang dan sejuk (Achmad et al., 2021b). Tradisi menanam kopi excelsa, bermula dari keberadaan perkebunan kopi milik pemerintah kolonial Belanda. Perkebunan tersebut, kemudian dimiliki oleh rakyat yang dibudidayakan di lahan perpajakan dan lahan perhutani (Wahab, 2018). Kopi excelsa ditanam di bawah beberapa jenis pohon naungan, yaitu (1) naungan pohon buah-buahan seperti durian, pete, jengkol, nangka; (2) naungan perdu seperti lamtoro, kaliandra, glisirida; (3) naungan tanaman keras seperti pinus dan sengon. Potensi produk kopi

di Wilayah Kecamatan Wonosalam: luas panen 717 Ha, produksi 557,06 Ton dan produktivitas 0,78 ton/Ha (Bappeda Kabupaten Jombang, 2020).



Gambar 1. Kopi Excelsa Siap Panen dan Biji Kering Kopi Excelsa

Salah satu varian kopi yang sangat cocok tumbuh di Kecamatan Wonosalam adalah kopi Excelsa (gambar 1). Tanaman kopi excelsa merupakan salah satu komoditas unggulan yang cepat tumbuh besar dan berbuah lebat. Tanaman kopi Excelsa cocok dikembangkan pada ketinggian lahan mulai 0-750 meter di atas permukaan laut. Idealnya di daerah beriklim tropis dengan curah hujan sedang. Pada tingkat curah hujan tinggi tanaman ini akan lebih mengembangkan kayunya dibanding buahnya. Kopi Excelsa memerlukan waktu satu hingga dua bulan dengan curah hujan kurang dari 50 mm untuk berbunga. Tanaman ini diketahui tahan terhadap penyakit karat daun, *Hemileia vastratrix* (HV). Produktivitas kopi Excelsa mencapai 1,2 ton per hektar (Adji, 2021).

Kopi Excelsa adalah kopi yang memiliki rasa buah Nangka yang cenderung asam dan aromanya tajam. Sehingga rasa kopi Excelsa cukup otentik, perpaduan rasa asam, manis, asin dan juga sepat dan juga gurih menjadi ciri khas rasanya. Cita rasa kopi Excelsa lembut dan memiliki kadar kafein dibawah robusta. Bentuk biji kopi Excelsa ini cukup unik mirip dengan tetesan air dan berukuran kecil. Kopi Excelsa (*Coffea liberica var. dewevrei*) secara taksonomi tergolong dalam sub-seksi *Pachycoffea*, satu kelompok dengan kopi Liberika (*Coffea liberica Bull ex Hiern*) dan masuk dalam kelompok Liberoid, namun berbeda kelompok dengan kopi Arabika (Arabikoid) maupun kelompok kopi Robusta (Robustoid) (Udarno & Setiyono, 2015).

Kelompok Masyarakat KOPI GUNUNG di Desa Sumberjo memiliki beberapa permasalahan klasik seperti modal, dan kemampuan sumber daya manusia. Kurangnya modal membuat petani tidak dapat mengembangkan teknologi yang modern dalam pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi. Padahal, penjualan bubuk kopi dapat menaikkan

nilai jual ekonomi menjadi berkali lipat daripada penjualan berupa biji kopi (gambar 2). Permasalahan lainnya yaitu kurangnya kemampuan SDM lokal dalam hal penguasaan manajemen pemasaran. Untuk itulah pengabdian masyarakat ini bertitik tolak dari pentingnya peran edukasi dan transfer ipteks dari akademisi UPN Veteran Jawa Timur terutama dalam hal perawatan tanaman kopi, transfer TTG, dan system pemasaran digital, untuk dalam pengembangan kopi Excelsa di Desa Sumberjo.

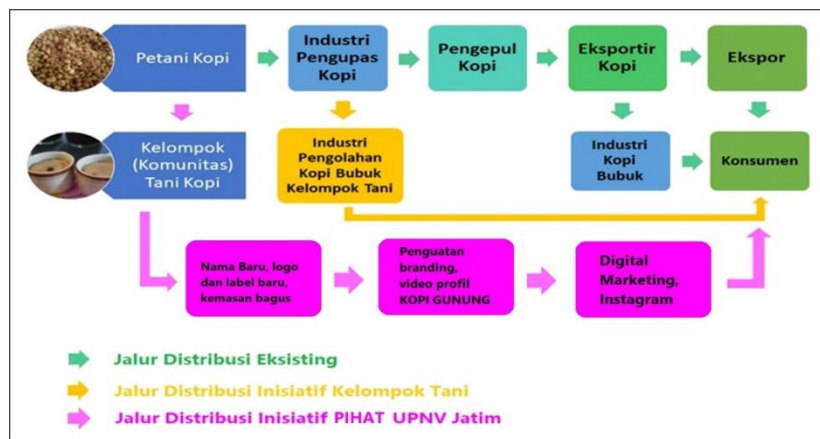


Gambar 3. Bubuk Kopi Robusta dan Excelsa di Kecamatan Wonosalam

Pengalaman pelaksanaan kegiatan serupa telah dilaksanakan pada petani kopi di Desa Wonosalam (Achmad et al., 2021) dan para pelaksana PIHAT telah memiliki hak cipta untuk pengembangan kegiatan pengabdian ini berupa hak cipta buku dan karya rekaman video. Untuk penyebarluasan manfaat, kegiatan PIHAT tahun ini dialihke Desa Sumberjo yang juga memiliki potensi Kopi yang cukup dapat diandalkan,

Permasalahan utama dalam Program PIHAT ini berdasarkan kebutuhan prioritas mitra Kelompok Masyarakat KOPI GUNUNG di Desa Sumberjo, adalah: a) Aspek produk, perlu peningkatan pengetahuan perawatan tananam kopi. Tujuannya untuk menjaga kualitas panen biji kopi. b) Aspek pemasaran, keterbatasan jangkauan penjualan, sebatas melayani permintaan masyarakat sekitar Wonosalam. Belum mengenal pemasaran digital. c) Belum memiliki nama produk, logo, dan label produk. Kemasan masih sederhana (plastik bening) belum menggunakan plastik berlapis aluminium foil. d) Belum mengenal strategi branding, pentingnya membuat profil usaha sebagai pendukung brand.

Kondisi eksisting pemasaran kopi Excelsa di klaster Wonosalam masih berlangsung tradisional dan memenuhi kebutuhan industri. Hal ini berdampak pada kecilnya margin keuntungan untuk petani kopi. Justru masih jarang warga Wonosalam dapat menikmati Kopi Ekselsa produk sendiri, karena langsung diambil pengepul kopi (gambar 4). Program Penerapan Iptek Masyarakat ini menawarkan jalur distribusi alternatif dengan mekanisme pemasaran secara digital. Tujuan lain dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan peran komunitas KOPI GUNUNG untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Sumberjo.



Gambar 3. Kondisi Eksisting Pemasaran Produk Kopi Excelsa di Kecamatan Wonosalam dan perbaikan jalur pemasaran oleh PIHAT

METODE

Berdasarkan analisis kebutuhan mitra dan kesepakatan antara tim PIHAT dengan mitra, maka solusi program untuk mitra adalah: (1) Penyuluhan perawatan tanaman kopi dan penanganan panen kopi, dengan identifikasi kondisi kesuburan tanah, hama dan penyakit kopi. (2) Pelatihan pemasaran digital dan pembuatan akun instagram. (3) Pembuatan nama, logo dan label produk, serta pembuatan kemasan produk kopi yang berkualitas berbahan dasar plastik dengan lapisan dalam aluminium foil. (4) Pembuatan video profil sebagai penguatan branding untuk mendukung penjualan produk (Achmad et al., 2020).

Metode pelaksanaan kegiatan PIHAT ini menggunakan konsultasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

1. Konsultasi: Dengan materi aspek perawatan tanaman kopi, kualitas kopi, kuantitas produksi, sistem pemasaran, dan kebutuhan TTG, indikator keberhasilan dengan mengetahui secara nyata permasalahan mitra sekaligus alternatif solusi.
2. Penyuluhan: Materi perawatan tanaman kopi, penanganan panen, marketing digital. Indikatornya keberhasilan penyuluhan adalah peningkatan kreativitas, keuletan, ide, kecakapan menguasai teknologi, dan pengembangan pemasaran (Achmad et al., 2022).
3. Pelatihan: pembuatan akun instagram untuk pemasaran, video profil untuk branding, dan label, logo, kemasan produk (Rochmana et al., 2022; Tranggono et al., 2021). Indikator keberhasilan peningkatan secara nyata dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas produksi kopi, perluasan pasar, adanya akun digital marketing dan video profil untuk mengenalkan kelompok masyarakat KOPI GUNUNG ke masyarakat luas, dan perbaikan desain kemasan produk.
4. Pendampingan: unggahan konten instagram dan pembuatan kemasan produk. Indikator keberhasilannya adalah penguasaan digital marketing, unggahan konten instagram, serta pembuatan logo dan label produk yang menarik (Mas'udah et al., 2021; Sanjaya et al., 2021).

Sebelum memulai rangkaian program PIHAT ini, tim pelaksana melakukan beberapa aktivitas pendahuluan, antara lain: 1) Berdiskusi dengan para pihak untuk penentuan jenis kegiatan, sekaligus sosialisasi kegiatan di Desa Sumberjo. 2) Peninjauan lahan pertanian kopi milik pokmas KOPI GUNUNG. 3) Peninjauan lokasi usaha yang dimiliki anggota pokmas KOPI GUNUNG. 4) Peninjauan lokasi untuk kegiatan penyuluhan di Balai Desa dan Pondok Pesantren FATTAHUL MUHIBBIN.

Setelah kegiatan survei pendahuluan, tim pelaksana melakukan serangkaian pelaksanaan program sekaligus menunaikan luaran-luaran program PIHAT. Adapun pelaksanaannya terdiri dari: 1) Melaksanakan kegiatan penyuluhan perawatan tanaman kopi, 2) Melaksanakan pelatihan pemasaran digital melalui instagram dan strategi branding melalui kemasan produk dan video profil usaha, 3) Melakukan publikasi kegiatan melalui pemberitaan di media massa. 4) Pembuatan video profil komunitas KOPI GUNUNG sebagai unggahan konten di YouTube.

Pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan, Tim PIHAT mengumpulkan anggota kelompok masyarakat KOPI GUNUNG di Pondok Pesantren FATTAHUL MUHIBBIN Babatan RT 02/RW 03, Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Adapun materi penyuluhan dan pelatihannya, antara lain: (a) Prosedur perawatan tanaman kopi dan menjaga kualitas produk kopi, (b) Pelatihan pemasaran digital dan praktik membuat akun Instagram untuk pokmas KOPI GUNUNG. (c) Pembuatan logo, label dan kemasan baru yang higienis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana PIHAT melaksanakan seluruh program dengan mendapatkan dukungan dari mitra. Secara singkat, hasil pelaksanaan adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penyuluhan perawatan tanaman kopi untuk meningkatkan kualitas hasil panen kopi, telah berlangsung pada tanggal 31 Juli 2022, (2) Pelaksanaan pelatihan pemasaran digital melalui instagram dan strategi branding berlangsung pada tanggal 6 Agustus 2022. Akun hasil pelatihan adalah @cakradewacoffeeroaster atau Cakra Dewa Coffee Roaster <https://instagram.com/cakradewacoffeeroaster?igshid=YmMyMTA2M2Y=>, (3) Pemuatan kegiatan PIHAT pada pemberitaan di media massa, terdapat pada dua media berita online, yaitu Kominfo Jatim dan unews.id. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/lppm-upn-veteran-jatim-lakukan-edukasi-budi-daya-tanaman-kopi-di-wonosalam> dan <https://www.unews.id/news/pr-2884073790/lppm-upn-veteran-gelar-pelatihan-digital-marketing-terhadap-petani-kopi-di-jombang>, (4) Pembuatan video profil komunitas KOPI GUNUNG sebagai unggahan konten telah ada di link YouTube <https://youtu.be/MWxth-BhUYY>, 5. Pembuatan label dan kemasan produk Kopi Cakra Dewa telah selesai pada tanggal 6 Agustus 2022.

Pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan, Tim PIHAT mengumpulkan anggota kelompok masyarakat KOPI GUNUNG di Pondok Pesantren FATTAHUL MUHIBBIN Babatan RT 02/RW 03, Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Adapun materi penyuluhan dan pelatihannya, antara lain: (a) Prosedur perawatan tanaman kopi dan menjaga kualitas produk kopi, (b) Pelatihan pemasaran digital dan praktik membuat akun Instagram untuk pokmas KOPI GUNUNG. Nama akun baru sebagai sarana penjualan adalah @cakradewacoffeeroaster atau Cakra Dewa Coffee Roaster

<https://instagram.com/cakradewacoffeeroaster?igshid=YmMyMTA2M2Y=> (c) Pembuatan logo, label dan kemasan baru yang higienis.

Program ini merupakan replikasi dan penyebarluasan manfaat dari program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh ketua tim, di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang di tahun 2021. Pada saat itu mitranya adalah SUMBER WANDHE *Coffee Lab* dan Komunitas Kopi di Desa Wonosalam (Achmad et al., 2021b, 2021a).

Penyuluhan Perawatan Tanaman Kopi

Sebelum penyuluhan, tim PIHAT membagikan kuesioner berupa sejumlah pertanyaan yang berfungsi sebagai pre-test untuk memetakan tingkat pengetahuan anggota Pokmas KOPI GUNUNG tentang perawatan tanaman kopi. Setelah penyuluhan, seluruh peserta melakukan pengisian ulang kuesioner dengan pertanyaan yang sama. Hasil perbandingan jumlah jawaban benar dari pre-test dan post-test, merupakan indikasi berhasil tidaknya penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan (Wardhani et al., 2022).

Kelompok masyarakat KOPI GUNUNG adalah kelompok petani kopi yang masih belum lama berdiri di Desa Sumberjo. Sebagian besar anggotanya masih berusia muda, kisaran 25-35 tahun (Wawancara Jainul, Ketua Pokmas KOPI GUNUNG). Untuk itulah, komunitas ini membutuhkan dampingan dari petani kopi dan pengusaha produk kopi yang telah berhasil mengembangkan usahanya. Salah satu materi dasar yang wajib dikuasai oleh para petani kopi adalah teknik budidaya kopi. Pemahaman tentang teknik budidaya kopi yang benar dapat mempengaruhi produktivitas tanaman kopi dan peningkatan hasil panen kopi (Balai Pelatihan Pertanian, 2018).

Teknik budidaya kopi, meliputi kegiatan penanaman (benih dan bibit), pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama, penanganan pada penyakit, dan pengaturan naungan. Pada tahap awal penanaman kopi, dibutuhkan persiapan bibit dengan harus menggunakan bibit yang baik dan dari jenis atau varietas yang dianjurkan. Persiapan bibit merupakan langkah awal yang krusial dan menentukan keberhasilan usaha tani kopi. Bibit yang baik akan menghasilkan kuantitas dan kualitas produksi yang relatif baik pula. Bibit yang terbaik, tentu memperhatikan jenis kopi atau varietas yang akan ditanam (Suara et al., 2018). Syarat

memilih bibit yang baik adalah (1) biji kopi yang memiliki kualitas yang baik dan kuantitas produksi yang ajeg atau konsisten. (2) biji kopi yang tahan terhadap hama dan penyakit. Salah satu penyakit yang paling sering menyerang tanaman kopi adalah penyakit karat daun yang disebabkan oleh jamur *Hemelia vastratix* (Sugiarti, 2017).

Bibit kopi terdiri dari dua macam, yaitu bibit vegetatif dan bibit semai. Bibit vegetatif adalah berupa stek, bibit sambung, cangkok, okulasi. Bibit vegetatif memiliki ciri khas cepat berbuah, tidak berakar tunggang (terutama dari stek), mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Cara memperoleh bibit vegetatif dengan cara memilih induk dari tanaman kopi yang jenis akarnya baik dan produksinya baik. Bibit vegetatif dari stek siap untuk ditanam apabila sudah berusia satu tahun. Sedangkan bibit vegetatif dari teknik sambung akan siap ditanam di lahan apabila telah berumur 16-18 bulan (Ratmawati, 2020).

Sedangkan bibit semai sebagai hasil perkecambahan biji atau bahan generatif. Pemilihan bibit semai harus mempertimbangkan varietas yang dianjurkan atau sesuai dengan lahan dan kondisi alam. Biji semai juga dapat berupa biji hibridisasi yang umumnya banyak dilakukan oleh penangkar benih kopi. Ciri utama tanaman kopi dari bibit semai adalah mempunyai akar tunggang. Bibit semai siap dipindahkan ke lahan penanaman apabila telah berumur 8-10 bulan (Hidayati & Subroto, 2018).

Pada saat penanaman bibit ke lapang, harus memperhatikan kesiapan lahan. Lahan tanam untuk kopi yang baik, apabila telah ditanami pohon pelindung sejak satu hingga dua tahun sebelumnya. Penanaman pohon pelindung juga perlu mempertimbangkan jarak tanam. Pada lahan datar, jarak tanam yang baik adalah 2-3 meter. Sedangkan untuk lahan miring, jarak tanam dengan menggunakan pola kontur (Suara et al., 2018).

Pohon pelindung bagi tanaman kopi memiliki fungsi yang sangat penting, antara lain: (1) Mengatur intensitas cahaya matahari yang sampai pada tanaman kopi, sehingga menciptakan iklim mikro dengan faktor kelembaban dan suhu yang mendukung kesuburan tanaman kopi, (2) Menghasilkan bahan organik untuk kesuburan lahan, (3) Jenis legum dapat mengfiksasi nitrogen bebas, artinya dapat menghemat kebutuhan pupuk anorganik sebagai sumber nitrogen, (4) menekan erosi tanah melalui peran akar dan tajuk, (5) Sebagai *wind breaker* atau pematah angin agar tidak langsung menerjang tanaman kopi, (6) sebagai sumber pakan, kayu bakar, mendukung penghasilan tambahan (Adji, 2021).



Gambar 4. Beberapa hal penting dalam proses pemupukan kopi

Pemilihan jenis pohon pelindung kopi perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut: Tanaman mudah tumbuh, Pohonnya tinggi dan tajuknya rindang, Pertumbuhan cepat dan tahan pemangkasan, Perakarannya dalam sehingga tidak menjadi kompetitor bagi akar tanaman kopi, Batang dan cabang harus keras, Tidak menjadi inang hama dan penyebab penyakit, Tidak bersifat allelopati, Bersifat evergreen, Tidak menghasilkan banyak biji dan dapat sebagai sumber pangan. Pohon pelindung yang umum terdapat di kebun kopi adalah Lamtoro (*Leucaena sp.*), Sengon (*Albizia falcata*), Dadap (*Erythrina sp.*). Pada kurun waktu tertentu, pohon pelindung kopi perlu dilakukan pemangkasan. Tujuannya untuk membentuk tajuk bagi tanaman kopi muda, serta untuk membentuk naungan permanen untuk pertanaman kopi dewasa (Balai Pelatihan Pertanian, 2018). Pemangkasan juga bertujuan untuk penjarangan tanaman pelindung jika tajuk kopi sudah saling bersentuhan 1:2 sampai 1:8. Tahap berikutnya adalah pemupukan. Agar pemupukan tanaman kopi berhasil dengan baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para petani, terutama dalam hal tujuan pemupukan, jenis pemupukan, dan waktu pemupukan (gambar 4) (Anita et al., 2016).

Pelatihan Digital Marketing

Pada saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan dan pelatihan, Tim PIHAT membuka forum konsultasi bagi anggota Pokmas KOPI GUNUNG dalam upaya meningkatkan pengetahuan perawatan tanaman kopi dan digital marketing. Khusus pada materi pelatihan

digital marketing, tim PIHAT sekaligus melakukan pendampingan pembuatan akun instagram dan pengoperasian akun tersebut sebagai sarana jual beli secara online. Akun Instagram banyak terbukti sebagai sarana efektif untuk memasarkan berbagai produk kopi (Isa Mulyadi & Zuhri, 2020).



Gambar 5. Jenis dan strategi Digital Marketing

Secara umum, penyebutan digital marketing adalah merujuk pada kegiatan pemasaran atau promosi sebuah brand atau produk menggunakan media digital atau internet. Kelebihan digital marketing adalah (1) Menghemat Biaya, Waktu, dan SDM. (2) dapat menjangkau konsumen lebih luas dengan targeting lebih spesifik. Kekurangannya adalah butuh pengalaman dan mudah ditiru (Achmad et al., 2020). Skill lain yang harus dikuasai adalah memahami jenis dan strategi digital marketing (gambar 5) (Rapitasari, 2016).

Merek dan Label Baru “CAKRA DEWA” merupakan salah satu *rebranding* Produk kopi dari Kelompok Masyarakat Kopi Gunung. Terdapat dua varian kopi yaitu varietas Excelsa dan varietas Robusta. Merek Cakra Dewa merupakan merek baru, untuk membedakan varian jenis kopi yang dijual, tim PIHAT mendesain label baru untuk kemasan kardus dengan kapasitas 250gram (gambar 6).



Gambar 6. Label dan logo baru karya tim PIHAT untuk kemasan kardus 250gr Kopi Cakra Dewa yang diproduksi oleh Pokmas KOPI GUNUNG.

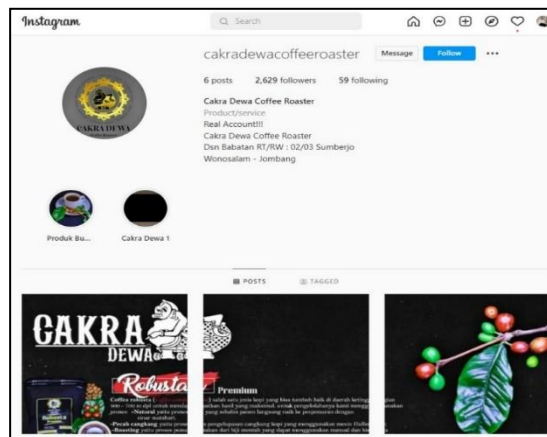
Sedangkan kemasan baru karya tim PIHAT, berbahan plastik kedap udara dengan lapisan dalam aluminium foil dengan gambar yang menarik atau *eye-catching* (gambar 7). Desain kemasan yang menarik, unik, memiliki ciri khas, dan mudah diingat akan mampu menarik minat konsumen (Rahmi, 2018). Bahan dasar kemasan tersebut dapat melindungi aroma biji kopi hasil roasting dan bubuk kopi dari pengaruh udara terbuka (Mas'udah et al., 2021). Kemasan yang tidak kedap udara dapat mempengaruhi melindungi kualitas rasa kopi yang dapat berubah apabila terpapar oksigen dan udara terbuka. Terutama dalam hal aroma dan rasa apabila diseduh dengan menggunakan air panas (Hadi & Muiz, 2018).



Gambar 7. Kemasan plastik baru karya tim PIHAT untuk varietas Excelsa dan Robusta yang diproduksi oleh Pokmas KOPI GUNUNG.

Selama pelatihan digital marketing, semua peserta terlibat aktif dalam pembuatan akun Instagram, sebagai toko bersama bagi para anggota Pokmas KOPI GUNUNG. Tim Pihat memberikan contoh melakukan foto produk dengan telepon seluler yang telah dilengkapi dengan kamera yang layak untuk kualitas cetak hingga ukuran A4 (Ramadhan et al., 2022).

Kamera pada telepon seluler dengan pengaturan pencahayaan yang tepat dan tata letak objek foto yang kreatif, dapat menghasilkan foto produk yang berkualitas (Mas'udah et al., 2022). Hasil foto kemudian diseleksi untuk bahan unggahan konten Instagram. Nama akun yang disepakati adalah @cakradewacoffeeroaster. Dan dalam kurun waktu kurang tiga bulan, followernya meningkat tajam dengan jumlah 2.629 akun (gambar 8).



Gambar 8. Akun instagram @cakradewacoffeeroaster atau Cakra Dewa Coffee Roaster

<https://instagram.com/cakradewacoffeeroaster?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penyuluhan perawatan tanaman kopi memberikan peningkatan pengetahuan anggota Pokmas KOPI GUNUNG dari tingkat cukup baik menjadi sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil pre-test sebelum penyuluhan oleh tim PIHAT dibandingkan dengan hasil post-test setelah selesai penyuluhan. Rerata jawaban benar pada jawaban pre-test adalah 40%, sedangkan rerata jawaban benar pada post-test sebesar 85%. Perolehan angka 85% menunjukkan pemahaman yang sangat baik oleh anggota Pokmas KOPI GUNUNG tentang perawatan tanaman kopi Excelsa.

Pelatihan digital branding merupakan penguasaan skill baru bagi anggota Pokmas KOPI GUNUNG. Pelibatan mahasiswa sebagai pemateri dan instruktur mampu membangkitkan antusiasme peserta. Pelatihan berlangsung hangat dan interaktif, sehingga dapat menghasilkan akun Instagram dengan konten-konten yang kreatif dari karya para peserta pelatihan. Inspirasi para peserta pelatihan memudahkan tim PIHAT untuk memperoleh alternatif nama produk kopi Cakra Dewa.

Perubahan desain logo, warna, bentuk, dan jenis kemasan baru untuk Kopi Cakra Dewa mendukung peningkatan penjualan melalui pemasaran digital. Berdasarkan data dari pengelola toko online Kopi Cakra Dewa di Instagram, sejak membuat akun Instagram pada bulan Juli 2022 hingga pertengahan September 2022, sudah lebih dari 50 orang pembeli kopi excelsa berasal dari luar Kabupaten Jombang. Tim PIHAT melakukan monitoring dan evaluasi pada pertengahan September 2022.

Kelompok masyarakat KOPI GUNUNG selayaknya dapat meningkatkan jenis usahanya menjadi UMKM berbasis teknologi untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kapasitas produksinya. Posisi strategis Desa Sumberjo sebagai pusat pelatihan kerja yang dipilih oleh Kementerian Tenaga Kerja dengan membangun Balai Latihan Kerja, berpotensi menjadikan Desa Sumberjo sebagai pusat pengembangan Kopi di Jawa Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Program Hibah Penerapan Hasil Penelitian Bagi Masyarakat (PIHAT) mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Kepala Desa Sumberjo, Camat Wonosalam, pimpinan pesantren FATTAHUL MUHIBBIN, reviewer dan editor Jurnal Plakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, A. F. D., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>
- Achmad, Z. A., Safeyah, M., Masnuna, M., & Mas'udah, K. W. (2021a). *LPPM UPNVJT, Skema Penugasan Pengembangan Techno-Eco Wisata Kawasan Wonosalam, Jombang*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=NLTOWC6aQfw&t=49s>
- Achmad, Z. A., Safeyah, M., Masnuna, M., & Mas'udah, K. W. (2021b). *PESONA WISATA WONOSALAM, JOMBANG (LPPM UPNVJT)*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=JI33JY5mcq8>
- Achmad, Z. A., Tranggono, D., Winarno, S. T., Andarini, S., & Mas'udah, K. W. (2022). Variety of Flavors, Appropriate Technology, and Online Marketing for Developing Milkfish Cracker Small Business. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 39–57.
- Adji, H. P. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Excelsa di Desa*

- Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Anita, A., Tabrani, G., & Idwar, I. (2016). Pertumbuhan Bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Medium Gambut pada Berbagai Tingkat Naungan dan Dosis Pupuk Nitrogen. *JOM Faperta*, 3(2), 1–9.
- Balai Pelatihan Pertanian. (2018). *Budidaya Tanaman Kopi*. Bapeltan Jawa Tengah.
- Bappeda Kabupaten Jombang. (2020). *Laporan Akhir Kajian Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Jombang*. Bappeda Kabupaten Jombang.
- BPS RI. (2020). *Statistik Kopi Indonesia 2020* (Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (ed.)). BPS Indonesia.
- Hadi, S., & Muiz, A. A. (2018, October 23). *Kampung Opak Gambir Kota Blitar, Inovasi Kemasan Menjadi Souvenir Untuk Hajatan*. Suryamalang.Com. <https://suryamalang.tribunnews.com/2018/10/23/kampung-opak-gambir-kota-blitar-inovasi-kemasan-menjadi-souvenir-untuk-hajatan>
- Hidayah, U. (2016). *Arahan Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Pertanian Unggul di Kabupaten Jombang*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Hidayati, R. I., & Subroto, G. (2018). Pertumbuhan bibit kopi (*Coffea* sp.) hasil sambung hipokotil sebagai respon pemberian macam dan konsentrasi zat pengatur tumbuh. *Agritrop*, 16(1), 149–163. <https://doi.org/10.32528/agr.v16i1.1559>
- Isa Mulyadi, A., & Zuhri, S. (2020). Analisis Strategi Brand Image Kedai Kopi “MOENG KOPI” Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 109–124. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.2.109-124>
- Kememparekraf. (2021). *Infografik: Pertumbuhan Komoditi Kopi Nusantara*. <https://kememparekraf.go.id/hasil-pencarian/infografik-pertumbuhan-komoditi-kopi-nusantara>
- Mas’udah, K. W., Achmad, Z. A., Chayani, I. S. P., Multazam, N. A., & Putra, R. F. A. (2021). Pelatihan desain pengemasan dan pemasaran kelompok UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya Jawa Timur. *SHARE (Journal of Service Learning)*, 7(2), 129–135. <https://doi.org/10.9744/share.7.2.129-135>
- Mas’udah, K. W., Rosida, D. F., Achmad, Z. A., Anita, N. D., Muruah, I., & Aini, Z. A. N. (2022). Pendampingan Penggunaan Platform Digital untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Desa Kebondalem. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(1), 428–436.
- Rahmi, F. (2018). *Re-desain packaging Produk Kopi Kiniko di Tabek Patah*. Universitas Negeri Padang.
- Ramadhan, M. R., Amelia, K. S., Arindawati, S., Meida, N. L., Widyastuti, D. T., Mas’udah, K. W., & Achmad, Z. A. (2022). Pembuatan Spot Foto Wisata Pandansili Desa Ngampungan Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Wisata. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 210–217.
- Rapitasari, D. (2016). Digital Marketing Berbasis Aplikasi Sebagai Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Cakrawala*, 10(2), 107–122.
- Ratmawati, I. (2020). Pengecekan Kesehatan Bibit Kopi Awal Tumbuh Kembang Hasil Maksimal. In *Informasi Pertanian*. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pemerintah Kabupaten Probolinggo. <https://dkpp.probolinggo.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Bibit-kopi.pdf>

- Rochmana, S. D., Winarti, O., Kusuma, A., Nurhaqiqi, H., Achmad, Z. A., & Bergerat, V. C. (2022). Virtual ethnography of electronic word of mouth as a marketing enhancement. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 7(1), 51–66. <https://doi.org/10.31947/ETNOSIA.V7I1.21060>
- Sanjaya, A., Nursandy, F. L., Lisvia, L., & Nurlita, Y. S. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Memasarkan Produk di Masa Pandemi Covid-19. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 3(2), 167–181. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/view/6741/pdf>
- Suara, I. K. A., Widia, I. W., & Gunadnya, I. B. P. (2018). Pemahaman Petani Tentang Budidaya Kopi Arabika dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Hasil Panen. *Jurnal BETA (Biosistem Dan Teknik Pertanian)*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.24843/jbeta.2018.v06.i02.p02>
- Sugiarti, L. (2017). Analisis Tingkat Keparahan Penyakit Karat Daun pada Tanaman Kopi Arabika di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti Tanjung Sari. *Jagros*, 1(2), 80–89.
- Tranggono, D., Musicasari, P., & Achmad, Z. A. (2021). Increased buying interest of millennial generation in Gresik regency during the COVID-19 pandemic through the @kulinerGRESIK account. *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)*, 6(2), 11–25. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/jares/article/view/1221>
- Udarno, M. L., & Setiyono, R. T. (2015). Penampilan kopi excelsa hasil eksplorasi di Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(3), 543–547. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010328>
- Wahab, M. (2018). Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan Daerah . In *RPJMD Kabupaten Jombang Tahun 2018-2023* (p. VI.1-VI.48). Sekretariat Daerah Kabupaten Jombang. https://jdih.jombangkab.go.id/download/2019_perda/PERDA-1-TH-2019-Bab-VI-IX.pdf
- Wardhani, K., Achmad, Z. A., Permatasari, W. K., Andriani, D., Adianti, A. A. F. P., & Nisa, H. M. (2022). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona. *Karya Unggul : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 145–151.